

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang terus dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan buah melon menjadi satu di antara jenis buah yang diminati di Indonesia. Rata-rata konsumsi melon di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 332.698 ton (Nurpanjawi, 2019). Kegemaran masyarakat terhadap melon dikarenakan cita rasa melon yang manis, beraroma yang khas, menyegarkan serta tekstur daging buah yang sedikit renyah. Sekitar 92,1% buah melon mengandung air; 6,2% karbohidrat; 1,5% protein; 0,3% lemak; 0,5% serat; 0,4% abu, dan vitamin A sebesar 357 IU (Daryono dkk., 2016).

Di Indonesia, produksi melon tiap tahunnya dapat mencapai angka 118.722 ton dengan ketersediaan lahan melon seluas 6.832 Ha. Provinsi penghasil buah melon tertinggi adalah Jawa Timur. Pada tahun 2018 produksi melon di Jawa Timur mencapai 40.825 ton, lebih tinggi dari Provinsi D.I. Yogyakarta yaitu sebanyak 30.743 ton dan Jawa Tengah sebanyak 25.526 ton. Jumlah luas panen melon di Jawa Timur yaitu seluas 2.162 Ha dengan produktivitas rata-rata selama tahun 2018 sebanyak 18,88 ton/Ha (BPS, 2018).

Setiap bidang usaha, tidak terkecuali dalam budidaya buah melon akan selalu memperhatikan efektivitas dan efisiensi suatu perlakuan guna mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Salah satu yang selalu diperhatikan oleh petani buah melon dalam memilih varietas benih adalah seberapa besar potensi hasil yang dapat dihasilkan. Sehingga sebelum benih dikomersialkan, para produsen benih akan melakukan pengujian potensi hasil benih dari galur tersebut. Untuk memaksimalkan potensi hasil buah melon, dalam penelitian ini menggunakan perlakuan jarak tanam dan pemangkasan cabang.

Perlakuan jarak tanam ini bertujuan agar produksi buah melon dapat lebih maksimal dalam suatu luasan lahan, karena jarak tanam akan mempengaruhi jumlah populasi tanaman yang dibudidayakan. Diasumsikan bahwa banyaknya tanaman

yang ditanam sebanding dengan banyaknya buah yang dihasilkan. Apabila dalam suatu luasan tersebut dapat memproduksi buah yang lebih banyak maka petani buah melon akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi (dengan catatan buah yang dihasilkan mencapai kondisi optimalnya). Pengaplikasian perlakuan jarak tanam ini akan diimbangi dengan adanya perlakuan pemangkasan cabang. Dimana perlakuan pemangkasan cabang dapat mengkondisikan tanaman agar tetap memiliki lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangannya meskipun dalam keadaan jarak tanam yang lebih rapat. Menurut Zulkarnain (2010), Pemangkasan atau *pruning* merupakan kegiatan yang dilakukan pada tanaman untuk membuang bagian-bagian tanaman seperti cabang atau ranting yang tidak diinginkan bertujuan agar mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam pemanfaatan cahaya matahari, mempermudah pengendalian hama/penyakit, serta mempermudah pemanenan.

Apabila lingkungan pertanaman tidak dalam kondisi yang optimal, maka akan dikhawatirkan buah yang diproduksi akan rendah. Kondisi pertanaman yang rimbun akan menyebabkan kelembaban pada lingkungan, karena sinar matahari terhalangi oleh dedaunan yang saling bertumpuk. Selain itu dengan keadaan daun yang saling bertumpuk daun yang lain akan menutupi daun lainnya, sehingga proses fotosintesis tidak berjalan dengan baik. Fotosintesis yang kurang baik menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang optimal diakibatkan kurangnya suplai nutrisi pada tanaman. Menurut Nurlaili (2010), Apabila dalam proses budidaya tanaman menggunakan jarak tanam yang terlalu rapat akan terjadi sifat saling menutupi antar tanaman dan perumbuhan tanaman akan memanjang untuk mendapatkan cahaya sehingga hal tersebut dapat menghambat proses fotosintesis dan produksi tanaman tidak optimal.

Oleh karena itu dengan adanya penelitian aplikasi jarak tanam dan pemangkasan cabang terhadap produksi buah melon (*Cucumis melo* L.) galur hasil persilangan ST 11 dengan R 02 diharapkan dapat mengoptimalkan produksi buah melon yang dihasilkan sehingga diketahui jarak tanam dan pemangkasan cabang yang sesuai guna mendapatkan hasil buah melon secara maksimal, yang mana nantinya dapat diaplikasikan oleh petani.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap produksi buah melon galur hasil persilangan ST 11 dengan R 02?
2. Apakah perlakuan pemangkasan cabang berpengaruh terhadap produksi buah melon galur hasil persilangan ST 11 dengan R 02?
3. Apakah perlakuan jarak tanam dan pemangkasan cabang memiliki interaksi yang dapat mempengaruhi produksi buah melon galur hasil persilangan ST 11 dengan R 02?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap produksi buah melon galur hasil persilangan ST 11 dengan R 02.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemangkasan cabang terhadap produksi buah melon galur hasil persilangan ST 11 dengan R 02.
3. Untuk mengetahui interaksi dari perlakuan jarak tanam dan pemangkasan cabang terhadap produksi buah melon galur persilangan hasil ST 11 dengan R 02.

1.4 Manfaat

1. Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan rujukan dalam produksi buah melon.
2. Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan pengaruh perlakuan jarak tanam dan pemangkasan cabang terhadap produksi buah melon galur hasil persilangan ST 11 dengan R 02
3. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan perlakuan yang digunakan dan berkaitan dengan peningkatan hasil produksi buah melon.